

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era globalisasi seperti saat ini. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional, serta mampu menghasilkan karya yang dapat bersaing di dunia. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan memberikan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan pribadinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup bangsa, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas serta mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri sehingga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada kenyataannya untuk lulus studi di perguruan tinggi bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang mahasiswa, karena sebelumnya mahasiswa harus memenuhi semua persyaratan akademik yang ditentukan oleh perguruan tinggi. Salah satu persyaratan kelulusan adalah membuat suatu karangan ilmiah/penelitian ilmiah yang biasa disebut skripsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Menurut Poerwadarminta, skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi.²

Penulisan skripsi terkadang sering menjadi hal yang menakutkan bagi mahasiswa semester akhir. Mengerjakan sebuah skripsi telah menjadikan kebanyakan mahasiswa stres, takut, bahkan sampai frustrasi. Telah banyak contoh kasus mahasiswa yang menjadi lama dalam penyelesaian studinya karena terganjal dengan masalah tugas akhirnya. Banyak mahasiswa yang belum bisa bahkan tidak mampu untuk menyelesaikan skripsi dalam rentang waktu normal untuk lulus kuliah.

Dalam penulisan skripsi terdapat tahap-tahap yang harus dilalui, yang meliputi penemuan masalah, penelitian literatur, penelitian lapangan, pengolahan

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

² Poerwodarminto, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h.957

data, dan pembuatan kesimpulan atau jawaban atas masalah berdasarkan data yang diperoleh. Dalam kenyataannya tahap-tahap yang harus dilalui mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi terkadang tidak selalu berjalan mulus dan menemui hambatan-hambatan pada tiap tahapan yang dapat memicu munculnya stres.

Slamet mengungkapkan bahwa masalah-masalah yang umum dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan tulis-menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa pada penelitian.³

Proses dalam penyusunan skripsi membutuhkan konsentrasi penuh agar skripsi terselesaikan dengan baik. Proses tersebut berpengaruh terhadap stres atau kelelahan pikiran dan kejiwaan selama melakukan proses penyusunan skripsi. Fenomena bahwa skripsi menyebabkan stres pada mahasiswa tingkat akhir hampir dialami di semua lingkungan perguruan tinggi. Pada tahun 2008 seorang mahasiswa di surabaya mengkonsumsi shabu-shabu karena stres skripsinya tak kunjung selesai. Dan akhirnya mahasiswa tersebut terancam di keluarkan (*Drop Out*) dari kampusnya.⁴

³Slamet, *Banyak yang Melakukan Plagiat* (Jakarta: Suara Merdeka, 2003) (<http://www.suara-merdeka.com/harian/0301/15/kha2.html>) diakses tanggal 19 April 2013

⁴ Imam Wahyudinta, *Stres Skripsi Tak Kunjung Usai, Asyahrul Nekat Nyabu*, 2008 (<http://www.surabaya.detik.com/read/2008/01/02/180712/873856/466/stres-skripsi-tak-kunjung-usai-asyahrul-nekat-nyabu.html>) diakses tanggal 19 April 2013

Stres merupakan suatu kondisi tegangan (tension) baik secara naluriah maupun psikologis yang diakibatkan oleh tuntutan dari lingkungan.⁵ Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi stres dalam Menyusun skripsi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi, jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2009 antara lain sebagai berikut:

Pertama, Rendahnya dukungan sosial dapat mempengaruhi stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, diantaranya adalah kurangnya dukungan sosial dari orang sekitar mahasiswa, pembimbing skripsi sulit diajak komunikasi, pembimbing skripsi sibuk sehingga sulit ditemui, kurangnya konsultasi dengan pembimbing skripsi. Peranan dosen dalam pembimbingan skripsi hanya bersifat membantu dan membimbing mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang ditemui mahasiswa dalam menyusun skripsi. Seperi kasus yang terjadi di Bantul, Yogyakarta yaitu sulitnya mencari dosen untuk keperluan penyusunan tugas akhir atau skripsi membuat seorang mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta memutuskan bunuh diri. Menurut keterangan yang berhasil dikumpulkan, korban yang tercatat sebagai mahasiswa fakultas teknik elektro ini sebelumnya mengaku beberapa pekan sebelumnya menyatakan putus asa setelah berulang kali gagal menemui salah satu dosen pembimbingnya.⁶

⁵ Ratna Yudhawati, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 221.

⁶ Daru Waskita, *Stres Urus Skripsi, Mahasiswa Bunuh Diri*, 2008
(<http://newsokezone.com/read/2008/01/16/1/75585/stres-urus-skripsi-mahasiswa-bunuh-diri>) diakses tanggal 19 April 2013

Kedua, ketakutan mahasiswa ketika menghadapi sidang skripsi, seperti takut tidak lulus dan hal ini dapat mempengaruhi mahasiswa menjadi stres. Semakin tinggi ketakutan mahasiswa menghadapi skripsi maka semakin tinggi pula stres pada mahasiswa. Seperti yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unair Surabaya pada tahun 2008 yang bernama dwi takut gagal dalam ujian skripsi sehingga membuat ia stres dan melampiaskannya dengan cara menghisap ganja.⁷

Ketiga, rendahnya *self-efficacy* (keyakinan) para mahasiswa membuat tingkat stres semakin meningkat dalam menyusun skripsi pada mahasiswa. Hal ini terlihat di Indonesia yaitu sekitar 50% skripsi yang dibuat mahasiswa calon sarjana dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia diperkirakan meniru karya ilmiah sebelumnya, dikarenakan mahasiswa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dalam menyusun skripsi sehingga mahasiswa stres dan memutuskan untuk memplagiat karya ilmiah sebelumnya.⁸

Keempat, hambatan ekonomi dapat mempengaruhi stres mahasiswa dalam menyusun skripsi. Seperti yang terjadi di Jakarta seorang mahasiswa yang bernama Agustinus Pangaribuan ditangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) karena jadi kurir sabu dengan barang bukti 102,2 gram. Dia nekat merelakan idealismenya sebagai

⁷Zainal Effendi, *stres ujian skripsi, dwi nekat nyimeng, ya di bui*, 2008 (<http://news.detik.com/surabaya/read/2008/03/08/181112/905378/466/stres-ujian-skripsi-dwi-nekat-nyimeng-ya-di-bui>) diakses tanggal 19 April 2013

⁸Riani Dwi Lestari, *50% skripsi bentuk plagiasi*, 2008 (<http://kampus.okezone.com/read/2008/11/04/65/160565/50-skripsi-bentuk-plagiasi>) diakses tanggal 20 April 2013

mahasiswa hukum karena stres tidak adanya biaya kuliah dan agar bisa segera menyelesaikan skripsi.⁹

Kelima, rendahnya motivasi dari dalam diri dapat mempengaruhi mahasiswa mudah stres dalam menyusun skripsi. Seperti yang terjadi pada mahasiswa di Jakarta saat ini yang banyak memanfaatkan joki skripsi karena rasa malas yang ada dalam dirinya dan mahasiswa banyak memanfaatkan joki skripsi karena ia tidak rela jatuh bangun untuk menyelesaikan skripsinya sendiri.¹⁰

Keenam, kurangnya kemampuan mengelola waktu dalam menyusun skripsi dapat menimbulkan stres pada mahasiswa. Seperti yang terjadi pada mahasiswa tingkat X Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, ia merasa stres dalam menyusun skripsi karena banyaknya aktivitas-aktivitas di luar kampus yang harus ia kerjakan sehingga ia tidak bisa mengelola waktu dengan baik dan kurang fokus dengan skripsi yang sedang ia kerjakan. Hal ini dapat mempengaruhi stres pada mahasiswa dalam menyusun skripsi.¹¹

Ketujuh, stres yang dialami mahasiswa dapat mempengaruhi stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa. Seperti yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang bernama Rahmawati merasa malu lantaran belum lulus pada waktunya. Orangtuanya juga selalu menanyakan hal

⁹ Edward Febriyati Kusuma, *Butuh Biaya Kuliah, Mahasiswa Hukum ini Nekat Jadi Kurir Sabu*, 2013 (<http://news.detik.com/read/2013/03/22/140508/2201147/10/butuh-biaya-kuliah-mahasiswa-hukum-ini-nekat-jadi-kurir-sabu>) diakses tanggal 20 April 2013

¹⁰ Margaret Puspitarini, *Joki Skripsi, Jalan Pintas Menuju Wisuda*, 2012 (<http://kampus.okezone.com/read/2012/10/23/417/708261/joki-skripsi-jalan-pintas-menuju-wisuda>) diakses tanggal 20 April 2013

¹¹ Charis Fuadi, *Skripsi, Kegagalan di Akhir Kuliah*, 2013 (<http://joglosemar.co/2013/03/skripsi-kegagalan-di-akhir-kuliah.html>) diakses tanggal 20 April 2013

itu. Ia merasa tertekan dan stres karena dikejar waktu dan umur yang semakin menua.¹²

Berdasarkan penjelasan - penjelasan di atas, saya tertarik meneliti tentang keyakinan diri (*self-efficacy*) pada mahasiswa dalam menyusun skripsi, karena masih banyak mahasiswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dalam menyusun skripsi sehingga dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa melakukan plagiat skripsi, memanfaatkan joki dalam pembuatan skripsi bahkan ada yang sampai bunuh diri karena ketidakyakinan mahasiswa dalam menyusun skripsi sehingga membuat banyak mahasiswa yang mengalami stres.

Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal yang menyebabkan stres pada mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mahasiswa tetap termotivasi menyusun skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan bahwa stress dalam menyusun skripsi pada mahasiswa, juga dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Rendahnya dukungan sosial dalam menyusun skripsi pada mahasiswa
2. Ketakutan mahasiswa ketika menghadapi sidang skripsi

¹² Ibid.

3. Hambatan ekonomi ketika proses penyusunan skripsi
4. Rendahnya motivasi dari dalam diri dalam menyusun skripsi
5. Kemampuan mengelola waktu dalam menyusun skripsi
6. Tekanan Mental yang dialami mahasiswa

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah stres mahasiswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan antara keyakinan diri (*Self-Efficacy*) dengan Stres (*Distres*) dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara *Self Efficacy* dengan Stres dalam menyusun skripsi pada Mahasiswa?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan stres pada mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan masalah *self-efficacy* (keyakinan diri)

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa pentingnya *self-efficacy* di kembangkan untuk mengatasi stres dalam menyusun skripsi.

c. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak dosen dan Universitas untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* dan tingkat stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa. Hal ini berguna dalam memberikan pembinaan pada mahasiswa dalam mengembangkan *self-efficacy* untuk mengurangi stres dalam menyusun skripsi kelak.

d. Bagi Orang tua/keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua/keluarga untuk dapat memberi dukungan kepada anak sebagai mahasiswa dalam menyusun skripsi.